

Improving Descriptive Text Writing Skills Using Magic Card Media in English Subjects in Class X of Parmonangan High School

Aldo LM Sinaga

SMA 1 Parmonangan, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan siswa kelas X dalam menulis descriptive text. Penelitian dilakukan di Kelas X-7 SMA Negeri 1 Parmonangan pada semester 2 Tahun Pelajaran 2022 – 2023 sebagai hasil penggunaan Media Magic Card. Penelitian ini juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan dan sikap belajar siswa selama pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas dengan teknik siklus yang terdiri dari dua tindakan siklus yaitu I dan siklus II. Alat pengumpulan data yang digunakan untuk data kuantitatif berupa tes tertulis ulangan harian dan data kualitatif digunakan lembar observasi atau pengamatan, lembar refleksi diri, lembar penilaian antar teman, dan rubrik penilaian kinerja. Hasil penelitian menunjukkan media magic card dapat meningkatkan keterampilan menulis descriptive text. Ketuntasan Belajar mengalami peningkatan dari kondisi awal 28,13% menjadi 50% pada siklus I dan meningkat menjadi 84,38% pada siklus II. Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis descriptive text mencapai 5,31% dari rata-rata hasil belajar pada pra siklus, dan hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 6,40% dari rata-rata hasil belajar pada siklus I.

Keyword: Menulis; Teks Deskriptif; Media; Magic Card

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the extent to which class X students' skills have improved in writing descriptive text. The research was conducted in Class This research was also used to determine the extent to which students' knowledge and learning attitudes increased during learning. The method used in this research is the Classroom Action Research method with a cycle technique consisting of two action cycles, namely cycle I and cycle II. The data collection tools used for quantitative data were daily written tests and qualitative data used observation or observation sheets, self-reflection sheets, peer assessment sheets, and performance assessment rubrics. The research results show that magic card media can improve descriptive text writing skills. Learning Completeness increased from the initial condition of 28.13% to 50% in cycle I and increased to 84.38% in cycle II. The increase in students' skills in writing descriptive text reached 5.31% of the average learning outcomes in the pre-cycle, and learning outcomes in cycle II increased by 6.40% from the average learning outcomes in cycle I.

Keyword: Writing; Descriptive Text; Media; Magic Card

Corresponding Author:

Aldo LM Sinaga,
SMA 1 Parmonangan,
Manalu Dolok, Kec. Parmonangan, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera
Utara 22457, Indonesia
Email: sinagaaldo896@gmail.com



1. INTRODUCTION

Untuk dapat menguasai keterampilan menulis dengan baik, seorang penulis harus dapat (1) menemukan masalah yang akan ditulis untuk dijadikan topik;(2) menentukan pembaca (audience) yang manakah tulisan tersebut ditujukan; (3)membuat rancangan (draft) karangan, dimana setiap teks memiliki masing-masing struktur atau susunan teks sesuai dengan kegunaan teks tersebut; (4) memiliki kemampuan menggunakan bahasa yang terdiri dari berbagai aspek seperti pemakaian kosa kata yang tepat, tata bahasa yang baik dan benar, penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar; (5) menguasai kemampuan memulai sebuah

paragraf yang akan ditulisnya dengan topik atau pokok bahasan yang dikembangkan menjadi kalimat sehingga akhirnya menjadi sebuah paragraf yang bermakna;(6) memiliki kemampuan memeriksa tulisan (editing).

Hasil pengamatan pada kelas X-7 SMA Negeri 1 Parmonangan siswa memiliki prestasi yang kurang memuaskan. Pada pokok bahasan menulis descriptive text pada awalnya tidak ada siswa yang mendapatkan nilai amat baik yaitu dari rentang nilai 90-100 dan hanya 9 siswa yang mendapatkan nilai baik yaitu dari rentang nilai 80-89 dari 32 orang siswa. Siswa yang mendapatkan nilai cukup yaitu rentang 70-79 ada 15 siswa dan ada 8 siswa mendapatkan nilai kurang. Sehingga prosentase ketuntasan secara klasikal pada kelas X-7 tergolong masih sangat kurang yaitu 28,13%.

Siswa kelas X-7 menganggap bahwa keterampilan menulis descriptive text dalam Bahasa Inggris sulit sekali. Hal ini disebabkan karena ada beberapa aspek kebahasaan (misalnya :pemakaian kosa kata yang tepat, tata bahasa yang baik dan benar, penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar) yang harus dikuasai siswa apabila ia ingin terampil menulis teks berbahasa Inggris. Penulis merasa kurang maksimalnya presentase ketuntasan minimal secara klasikal dikarenakan guru belum menggunakan media pembelajaran yang menarik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berusaha mencari alternatif media pembelajaran yang menyenangkan dalam menyajikan materi descriptive text dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Media pembelajaran yang dipilih untuk penelitian ini adalah media magic card. Dengan media Magic Card siswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilannya menulis descriptive text. Media Magic Card ini dirancang oleh siswa sendiri sehingga tampak unik, menarik dan membantu siswa dalam memunculkan ide-idenya. Magic Card merupakan sebuah media pembelajara yang terbuat dari selembar kertas tebal atau karton tipis berbentuk persegi panjang, pada karton tersebut terdapat gambar yang disajikan dengan tampilan yang menarik dan unik.

Berlatar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, teridentifikasi 2 (dua) permasalahan sebagai berikut: (1) keterampilan menulis teks siswa masih rendah, sehingga diharapkan setelah menggunakan media magic card keterampilan menulis teks siswa terutama dalam menulis descriptive text meningkat. (2) guru peneliti belum menggunakan media magic card dalam mengajarkan keterampilan menulis descriptive text. Diharapkan tindakan tersebut akan meningkatkan keterampilan menulis teks siswa terutama dalam menulis descriptive text.

2. RESEARCH METHOD

Teknik yang digunakan ada 2 (dua) macam yaitu tes dan non-tes. Teknik tes yang digunakan untuk mengukur kemajuan hasil belajar siswa adalah ulangan harian dan lembar rubrik penilaian produk menulis descriptive text. Sedangkan teknik non-tes berupa observasi perilaku belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta lembar refleksi diri siswa setelah setiap siklus selesai dilaksanakan.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: lembar soal pre-test sebelum siklus I tentang menulis descriptive text tanpa menggunakan magic card; lembar rubrik penilaian (rubric assessment sheet) yang dipakai untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis descriptive text digunakan guru peneliti untuk menilai produk; lembar refleksi diri siswa digunakan untuk menggali kesulitan-kesulitan apakah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran siklus I; lembar pengamatan yang digunakan oleh guru sejawat untuk mencatat aktivitas dan tingkat motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung; studi pustaka tentang peningkatan keterampilan menulis descriptive text menggunakan Media Magic Card untuk mendukung penelitian ini, dokumentasi yang berupa foto-foto tentang kegiatan siswa pada setiap siklus pembelajaran.

Untuk menganalisis data hasil penelitian peneliti menggunakan metode : (1) deskriptif, yaitu digunakan untuk upaya memecahkan masalah atau menjawab permasalahan yang dihadapi. (2) kualitatif, yaitu penggambaran dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan dengan katagori analisis data deskriptif kualitatif yaitu analisis data yang tidak dapat diukur melalui perhitungan dengan angka-angka melainkan dengan menggunakan kata-kata.

Validasi Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data berasal dari guru kelas, siswa dan guru teman sejawat sebagai kolaborator. Sedangkan triangulasi metode yaitu data dari pengumpulan dokumen, hasil obeservasi dan hasil tes tertulis.

Akhir dari pada penelitian tindakan kelas ini adalah tercapainya peningkatan keterampilan menulis siswa dalam descriptive text dan perubahan dalam sikap belajar siswa.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Pada kondisi awal belajar guru melakukan pra siklus (pre test) yaitu menulis descriptive text tanpa menggunakan media magic card. Pra siklus dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum dilakukan tindakan siklus I.

Hasil dari refleksi kondisi awal hasil belajar siswa kelas X-7 SMA Negeri 15 Semarang sebelum dilakukan tindakan pada siklus I didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 2:

Hasil Tes dalam Pra Siklus

No	Nilai	Jumlah Responden	Persentase %	Keterangan
1.	90-100	0	0	Amat Baik
2.	80-89	9	28,13	Baik
3.	70-79	15	46,87	Cukup
4.	60-69	8	25,00	Kurang
5.	0-59	0	0	Kurang Sekali
Jumlah		32	100	

Dari 32 siswa yang mengikuti tes pra siklus, tidak ada siswa yang mendapatkan nilai amat baik atau 0%, 9 siswa atau 28,13% mendapatkan nilai baik, 15 siswa atau 46,87% mendapatkan nilai cukup sedangkan 8 siswa atau 25% mendapatkan nilai kurang. Pada tabel diatas diketahui bahwa Ketuntasan Belajar Klasikal hanya 28,13% dimana persentase ini masih kurang dari indikator ketuntasan belajar minimal yaitu 80%.

1. Deskripsi Hasil Siklus I

Dari hasil tes pra siklus yang ditunjukkan oleh tabel diatas bahwa persentase Ketuntasan Belajar Klasikal masih sangat kurang oleh sebab itu peneliti mengambil tindakan pada siklus I yaitu dengan menggunakan media magic card sebagai media untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis descriptive text. Pada siklus I siswa menulis descriptive text menggunakan media magic card. Siklus I dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan siswa dalam menulis descriptive text dengan menggunakan media magic card.

Dari siklus I diperoleh hasil seperti terlihat pada tabel 3 sebagai berikut:

No	Nilai	Jumlah Responden	Persentase %	Keterangan
1.	90-100	2	6,25	Amat Baik
2.	80-89	14	43,75	Baik
3.	70-79	10	31,25	Cukup
4.	60-69	6	18,75	Kurang
5.	0-59	0	0	Kurang Sekali
Jumlah		32	100	

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa keterampilan siswa dalam menulis descriptive text sebelum menggunakan media magic card mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pada pra siklus. Ada 2 siswa atau 6,25% mendapatkan nilai amat baik, 14 siswa atau 43,75% mendapatkan nilai baik, 10 siswa atau 31,25% mendapatkan nilai cukup sedangkan 6 siswa atau 18,75% mendapatkan nilai kurang. Dari tabel 3 diatas menunjukkan bahwa Ketuntasan Belajar Klasikal mencapai 50%. Namun penulis masih berusaha untuk lebih meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis descriptive text. Penulis mencoba berkonsultasi dengan para observer dengan cara meminta pendapat dan juga masukan untuk lebih meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis descriptive text. Setelah mendapat saran, masukan dan motivasi dari para observer, penulis melangkah ke siklus II.

2. Deskripsi Hasil Siklus II

Skenario pembelajaran siklus II memiliki alur yang sama dengan skenario pembelajaran siklus I namun pada siklus II guru peneliti menggunakan media pembelajaran berupa magic card, dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis descriptive text. Pada siklus II perbaikan-perbaikan berdasarkan catatan dari observer dilakukan untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil prestasi siswa dalam menulis descriptive text pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan media magic card di kelas X-7 SMA Negeri 1 Parmonagan. Hasil dari siklus II diperoleh seperti terlihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4:

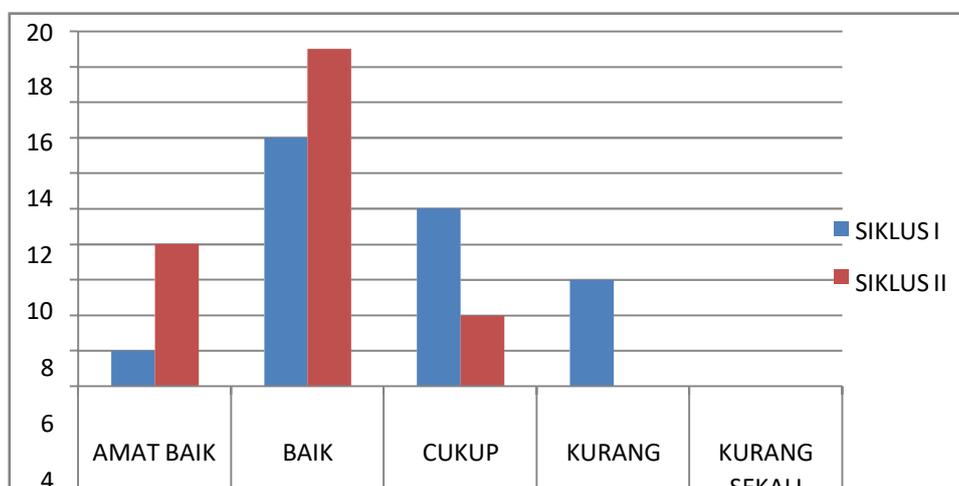
Hasil Tes dalam Siklus II

No	Nilai	Jumlah Responden	Persentase %	Keterangan
1.	90-100	8	25,00	Amat Baik
2.	80-89	19	59,37	Baik
3.	70-79	4	15,63	Cukup
4.	60-69	0	0	Kurang
5.	0-59	0	0	Kurang Sekali
Jumlah		32	100	

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa keterampilan siswa dalam menulis descriptive text dengan menggunakan media magic card mengalami peningkatan drastis. Dari 32 siswa yang diteliti ada 8 siswa atau 25% mendapatkan nilai amat baik, 19 siswa atau 59,37% mendapatkan nilai baik sedangkan hanya 4 siswa atau 15,63% mendapatkan nilai cukup. Dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa Ketuntasan Belajar Klasikal mencapai 84,38%. Pada siklus II tidak ada siswa yang mendapatkan nilai kurang atau kurang sekali. Rekapitulasi perbandingan hasil belajar antar siklus dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5:
Rekapitulasi Perbandingan Antar Siklus

URAIAN	NILAI		
	PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
Rata-rata	72,75	78,06	84,46
Tertinggi	88	95	98
Terendah	55	63	73

Diagram 1:
Perbandingan Prosentase Keterampilan Siswa dalam Menulis *Descriptive Text* dengan Menggunakan *Magic Card*

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai rata-rata keterampilan siswa dalam menulis descriptive text pada siklus I meningkat mencapai nilai 78,06 yang semula pada pra siklus keterampilan siswa dalam menulis descriptive text tanpa menggunakan media magic card mendapatkan nilai rata-rata 72,75. Sedangkan nilai rata-rata pada siklus II menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis descriptive text dengan menggunakan media magic card meningkat drastis yaitu mencapai 84,46.
2. Nilai tertinggi keterampilan siswa dalam menulis descriptive text pada siklus I meningkat mencapai nilai 95 yang semula pada pra siklus mendapatkan nilai tertinggi 88. Sedangkan nilai

tertinggi pada siklus II menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis descriptive text dengan menggunakan media magic card meningkat drastis yaitu mencapai 98.

- Demikian juga pada pencapaian nilai terendah keterampilan siswa dalam menulis descriptive text meningkat hingga mencapai 63 yang semula pada pra siklus nilai terendah mencapai 55. Sedangkan nilai terendah pada siklus II menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis descriptive text dengan menggunakan media magic card meningkat drastis yaitu mencapai 73.

3. Hasil Non Tes

Hasil non tes mencakup hasil yang diperoleh dari observasi berupa angket. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa merasa lebih senang, semangat, tertarik dan termotivasi sehingga menjadikan siswa lebih terampil dalam menulis descriptive text dengan menggunakan media magic card. Siswa merasa sangat terbantu dalam menulis descriptive text dengan menggunakan media magic card.

Dari angket yang ditujukan pada 32 siswa diperoleh informasi bahwa pada siklus I ada 20 siswa atau 62,50 % siswa tampak antusias dalam menulis descriptive text. Sebanyak 15 siswa atau 46,87 % siswa tampak berkonsentrasi dalam menulis descriptive text. Sebanyak 17 siswa atau 53,12 % siswa tampak kreatif. Sedangkan sebanyak 20 siswa atau 62,50 % siswa tampak tenang atau tidak gaduh selama pembelajaran. Dari hasil tersebut kami sajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6:
Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran Siklus I

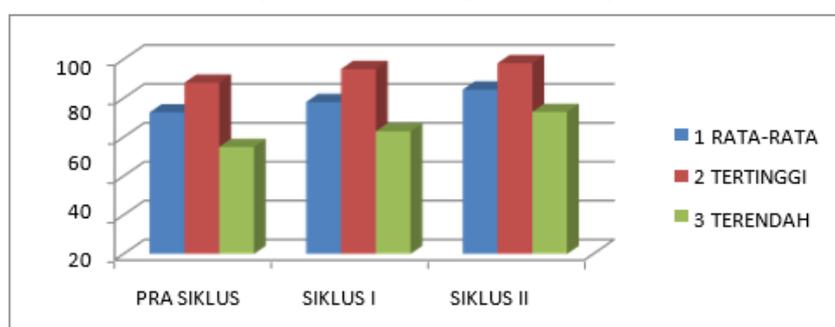
No	Jumlah Responden	Persentase %	Keterangan
1	20	62,50	Antusias
2	15	46,87	Konsentrasi
3	17	53,12	Kreatif
4	20	62,50	Tenang

Pada siklus II berdasarkan tabel 7 dapat terbaca bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan jumlah responden. Ada 27 siswa atau 84,37% tampak antusias dalam menulis descriptive text menggunakan media magic card. Sebanyak 20 siswa atau 62,50 % siswa tampak berkonsentrasi dalam menulis descriptive text menggunakan media magic card. Sebanyak 22 siswa atau 68,75 % siswa tampak kreatif dalam menulis descriptive text menggunakan media magic card. Sedangkan sebanyak 24 siswa atau 75,00 % siswa tampak tenang atau tidak gaduh selama pembelajaran. Dari hasil tersebut kami sajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7:
Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran Siklus II

No	Jumlah Responden	Persentase %	Keterangan
1	27	84,37	Antusias
2	20	62,50	Konsentrasi
3	22	68,75	Kreatif
4	24	75,00	Tenang

Diagram 2: Perkembangan Hasil Belajar



Pembahasan

Keterampilan siswa dalam menulis descriptive text pada siklus I diperoleh hasil secara klasikal sebanyak 2 siswa atau sebesar 6,25% menempati kategori amat baik. Sedangkan 14 siswa atau 43,75% menempati kategori baik. Sehingga siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal ada 16 siswa atau 50%.

Jika dibandingkan dengan keberhasilan siswa pada pra siklus yaitu hanya ada 9 siswa atau 28,13% siswa menempati kategori baik. Artinya hanya 9 siswa atau 28,13% siswa yang benar-benar terampil dalam menulis descriptive text dengan menggunakan media magic card. Siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal hanya ada 9 siswa atau 28,13%.

Berdasar hasil pengamatan para observer dan learning log siswa, pada siklus I, suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif sejalan dengan kemampuan dan kepribadian guru. Dengan kemampuan dan kepribadian guru yang baik akan meningkatkan kualitas, semangat dan motivasi siswa untuk lebih terampil dalam menulis descriptive text.

Setelah siklus I, berdasarkan angket siswa diketahui bahwa terjadi peningkatan dalam kualitas pembelajaran dan peningkatan hasil belajar. Hal ini disebabkan karena antusias, semangat dan motivasi siswa untuk mencapai prestasi yang tinggi dan mendapat nilai yang tinggi.

Pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat drastis, baik dalam kualitas pembelajaran maupun peningkatan hasil belajar. Peningkatan kualitas pembelajaran terlihat dari meningkatnya semangat dan motivasi siswa dalam menulis descriptive text. Siswa tampak lebih kreatif dalam menuangkan ide-idenya sehingga terbentuk descriptive text yang bermakna dan berkualitas.

Peningkatan kualitas pembelajaran tersebut signifikan dengan kemampuan dan kepribadian guru mata pelajaran. Apabila guru tidak memiliki kemampuan pedagogis yang baik dan tidak memiliki kepribadian yang baik sangat mungkin menyebabkan menurunnya kualitas pembelajaran. Sebaliknya guru yang memiliki kemampuan pedagogis dan kepribadian yang baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Keterampilan siswa dalam menulis descriptive text dengan menggunakan media magic card pada siklus II merupakan perbaikan dan peningkatan dari siklus I. Kelemahan dan kekurangan siswa dalam menulis descriptive text dengan menggunakan media magic card pada siklus II baik dari guru maupun siswa sudah tidak tampak. Peningkatan kualitas pembelajaran ditandai dengan meningkatnya kreativitas, semangat dan motivasi siswa, serta suasana belajar yang menyenangkan. Hal inilah yang menyebabkan keterampilan siswa dalam menulis descriptive text dengan menggunakan media magic card pada siklus II mengalami peningkatan yang drastis.

Jika dibandingkan dengan hasil tes pada siklus I yang rata-rata 78,06, maka rata-rata nilai hasil tes pada siklus II yang mencapai 84,46 berarti mengalami kenaikan sebesar 6,40 atau 6,40%. sedang dibanding dengan hasil belajar pada pra siklus yang 72,75, maka hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 11,71%. Dengan demikian keterampilan siswa dalam menulis descriptive text dengan menggunakan magic card pada siklus II sebagian besar siswa yaitu 84,37% benar-benar terampil menulis descriptive text.

Peningkatan kualitas pembelajaran tersebut signifikan dengan kemampuan dan kepribadian guru mata pelajaran. Apabila guru tidak memiliki kemampuan pedagogis yang baik dan tidak memiliki kepribadian yang baik sangat mungkin menyebabkan menurunnya kualitas pembelajaran. Sebaliknya guru yang memiliki kemampuan pedagogis dan kepribadian yang baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keterampilan Menulis Descriptive Text pada Pelajaran Bahasa Inggris dengan Menggunakan Media Magic Card di Kelas X-7 SMA Negeri 15 Semarang tahun 2014/2015 Meningkat
2. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat terlihat dari meningkatnya rasa senang, semangat dan motivasi siswa dalam keterampilan menulis descriptive text dengan menggunakan media magic card. Guru juga bisa tampil lebih percaya diri karena bisa membuat situasi kelas menjadi lebih menyenangkan, bersemangat dan termotivasi.
3. Keterampilan menulis descriptive text dengan menggunakan media magic card di kelas X-7 SMA Negeri 15 Semarang dapat meningkatkan prestasi hasil belajar. Keterampilan siswa dalam menulis descriptive text pada pra siklus rata-ratanya adalah 72,75, sedangkan pada siklus I rata-rata nilai mencapai 78,06 dan pada siklus II rata-rata nilai mencapai 84,46. Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis descriptive text pada siklus I sebesar 5,31 % dari rata-rata hasil belajar pada pra siklus dan hasil belajar pada siklus II mengalami kenaikan sebesar 6,40 % dari rata-rata hasil belajar pada siklus I atau mengalami peningkatan sebesar 11,71 % jika dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar pada pra siklus.

REFERENCES

- Ahmadi, Abu & Supriyono, Widodo. 2008, Psikologi Belajar, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ahmadi, Iif Khoiru & Amri, Sofan. 2011 PAIKEM GEMBROT (Sebuah Analisis Teoritis, Konseptual dan Praktis), Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Arikunto, Suharsimi, dkk, 2015. Penelitian Tindakan Kelas (Edisi revisi), Jakarta: Bumi Aksara.
- Akib, Zainal, M. Chotibuddin, 2018. Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (Untuk Guru/kepala dan pengawas sekolah/dosen dan mahasiswa/peneliti, Yogyakarta: penerbit Deepublish
- Sanjaya, Wina, 2015. Kurikulum dan Pembelajaran: Tiori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Kencana